

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti (Azwar, 2003).

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional yaitu bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2004). Dimana pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar *self esteem* dengan motivasi berprestasi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mendahului atau mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *self esteem*.

2. Variabel terikat yaitu variabel yang merupakan akibat atau tergantung pada variabel yang mendahului. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi berprestasi.

Variabel bebas : *Self Esteem*

Variabel terikat : Motivasi Berprestasi

C. Definisi Operasioanal

Penelitian yang dilakukan oleh Nwankwo, et all. (2013) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan motivasi berprestasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 100 mahasiswa dan 100 mahasiswi Universitas Nigeria dengan rentan usia 18-35 tahun. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara harga diri dan motivasi berprestasi pada mahasiswa di Universitas Nigeria.

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self Esteem*

Self esteem merupakan penghargaan yang baik terhadap diri yang membuat diri memiliki keyakinan dan kepercayaan dalam menghadapi tantangan hidup sehingga seorang individu lebih mampu melawan suatu kegagalan dikarenakan memiliki empat aspek pembentukan harga diri yaitu kekuatan, ketaatan, keberartian, dan keberhasilan individu mencapai apa yang diharapkan.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu kebutuhan yang mendorong seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang sulit dengan cepat dan sebaik mungkin agar memperoleh prestasi belajar yang tinggi guna mencapai kesuksesan di masa depan dengan memiliki komponen tanggung jawab, resiko pemilihan tugas, kreatif-inovatif, memperhatikan umpan balik, serta waktu penyelesaian tugas.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2010 s/d 2013 yang berjumlah 367 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi
UIN Sunan Ampel Surabaya

Fakultas	Angkatan 2010	Angkatan 2011	Angkatan 2012	Angkatan 2013	JML
Fak. Adab dan Humaniora	15	14	13	14	56
Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi	20	24	25	24	93
Fak. Syariah dan Hukum	15	14	16	23	68
Fak. Tarbiyah dan Keguruan	0	26	23	30	79

Fak. Ushuluddin dan Filsafat	19	17	16	19	71
Total	69	95	93	110	367

(Sumber: Bag. Akedmik dan Kemahasiswaan Rektorat UIN Sunan Ampel Surabaya)

2. Sampel

Sampel menurut Azwar (2003) adalah sebagian dari populasi. Menurut Arikunto (2006) apabila populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Peneliti menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25% sampel dari masing-masing angkatan dan ada yang mewakili setiap fakultas, yaitu diperoleh 95 orang untuk jumlah respondennya yang mana setiap fakultas ada yang mewakili. Adapun rincian dari sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi UINSA
Angkatan 2010

Fakultas	Populasi	Sampel
Fak. Adab dan Humaniora	15	$25\% \times 15 = 4$
Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi	20	$25\% \times 20 = 5$
Fak. Syariah dan Hukum	15	$25\% \times 15 = 4$
Fak. Tarbiyah dan Keguruan	0	$25\% \times 0 = 0$
Fak. Ushuluddin dan Filsafat	19	$25\% \times 19 = 5$
Jumlah	69	18

Tabel 3.3
Sampel Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi UINSA
Angkatan 2011

Fakultas	Populasi	Sampel
Fak. Adab dan Humaniora	14	$25\% \times 14 = 4$
Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi	24	$25\% \times 24 = 6$
Fak. Syariah dan Hukum	14	$25\% \times 14 = 4$
Fak. Tarbiyah dan Keguruan	26	$25\% \times 26 = 7$
Fak. Ushuluddin dan Filsafat	17	$25\% \times 17 = 4$
Jumlah	95	25

Tabel 3.4
Sampel Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi UINSA
Angkatan 2012

Fakultas	Populasi	Sampel
Fak. Adab dan Humaniora	13	$25\% \times 13 = 3$
Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi	25	$25\% \times 25 = 6$
Fak. Syariah dan Hukum	16	$25\% \times 16 = 4$
Fak. Tarbiyah dan Keguruan	23	$25\% \times 23 = 6$
Fak. Ushuluddin dan Filsafat	16	$25\% \times 16 = 4$
Jumlah	93	23

Tabel 3.5
Sampel Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi UINSA
Angkatan 2013

Fakultas	Populasi	Sampel
Fak. Adab dan Humaniora	14	$25\% \times 14 = 4$
Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi	24	$25\% \times 24 = 6$
Fak. Syariah dan Hukum	23	$25\% \times 23 = 6$
Fak. Tarbiyah dan Keguruan	30	$25\% \times 30 = 8$
Fak. Ushuluddin dan Filsafat	19	$25\% \times 19 = 5$
Jumlah	110	29

Sementara kriteria sampel dari penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya yang masih aktif.
- b. Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2010 s/d 2013.
- c. Bersedia menjadi responden.

3. Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling kombinasi, yaitu *stratified cluster random sampling*. Menurut Hadi (2000) *stratified sampling* digunakan dalam populasi yang terdiri dari golongan-golongan yang mempunyai susunan bertingkat, selanjutnya tiap-tiap stratum harus diwakili dalam sampel penelitian. Azwar (2003) menjelaskan bahwa teknik *stratified sampling* digunakan untuk membedakan subjek dari strata atau lapisan kelas yang berbeda. Populasi terdiri atas empat kelompok yang

berbeda, yaitu mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2010, angkatan 2011, angkatan 2012, dan angkatan 2013. Menurut Sugiarto (2003) melalui cara ini diharapkan sampel dapat diambil dan mewakili semua kelompok yang ada, sehingga tidak ada kelompok yang terabaikan.

Dari tiap strata diambil sampel secara acak. Pengambilan sampel dari setiap strata tidak dilakukan terhadap individu, melainkan pada kelasnya (*cluster*). Teknik *cluster sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan melakukan pemilihan subyek penelitian berdasarkan kelompok, bukan subyek secara individual (Azwar, 2003). Penelitian ini memiliki 20 unit populasi (*cluster*), dengan spesifikasi jumlah angkatan 2010 s/d 2013 adalah 5 fakultas yang terdiri dari Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Sehingga diperoleh 95 mahasiswa untuk jumlah respondennya yang mana setiap fakultas ada yang mewakili. Adapun rincian dari sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Jumlah Sampel Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi
UIN Sunan Ampel

Fakultas	Angkatan 2010	Angkatan 2011	Angkatan 2012	Angkatan 2013	JML
Fak. Adab dan Humaniora	4	4	3	4	15
Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi	5	6	6	6	23
Fak. Syariah dan Hukum	4	4	4	6	18
Fak. Tarbiyah dan Keguruan	0	7	6	8	21
Fak. Ushuluddin dan Filsafat	5	4	4	5	18
Total	18	25	23	29	95

E. Instrument Penelitian

Untuk mengungkap fakta mengenai variabel *self esteem* dalam penelitian ini digunakan skala *Self Esteem Scale (SES)* adaptasi dari skala *self esteem* (Sigma-Epsilon) dalam bentuk asli disusun oleh Coopersmith. Sedangkan untuk variabel motivasi berprestasi dalam penelitian ini digunakan skala motivasi berprestasi. Kedua alat ukur tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Skala SES (*Self Esteem Scale*)

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur *self esteem* adalah adaptasi dari skala *self esteem* (Sigma-Epsilon). Pengukuran dengan menggunakan SES (*Self Esteem Scale*) merupakan cara yang valuabel dan efisien dalam mengungkap *self esteem* yang dimiliki seseorang. SES mudah dalam penggunaannya dan terbukti sebagai

sebuah alat screening yang efektif. Selain itu instrumen ini juga mudah dalam peng-administrasiannya.

Self Esteem Scale (SES) merupakan instrumen pengumpulan data yang sudah baku. Skala *Self Esteem* (Sigma-Epsilon) dalam bentuk asli disusun oleh Coopersmith pada tahun 1967. Pada awalnya berisi 50 aitem yang dijawab dengan *like me* atau *unlike me*. Dalam bentuk pendek, berisi hanya 25 aitem. Bentuk pendek ini berkorelasi setinggi 0.95 dengan bentuk panjang yang berisi 50 aitem. (Coopersmith, dalam Azwar 1999). Validitas konkuren skala bentuk pendek adalah $r_{xy} = 0.60$ dengan menggunakan kriteria Skala *Self Esteem* Rosenberg (Robinson & Shaver, 1973). Koefisien reliabilitas skala asli yang diuji lewat pendekatan terulang dengan tenggang waktu 5 minggu adalah $r_{xx'} = 0.80$ sedangkan dengan tenggang waktu 3 tahun adalah $r_{xx'} = 0.70$ (Coopersmith, dalam Azwar 1999). Sementara reliabilitas skala versi Bahasa Indonesia yang pernah diadopsi oleh Yuniarti (1988) $r_{xx'} = 0.530$ dengan $n = 394$ siswa SMP. (Azwar, 1999). Pernyataan positif (*favorable*), masing-masing alternatif jawaban mempunyai skor. Jawaban Ya = 1, jawaban Tidak = 0. Pernyataan negatif (*unfavorable*) masing-masing alternatif jawaban memiliki skor. Jawaban Ya = 0, dan jawaban Tidak = 1. Skala *Self Esteem* (Sigma-Epsilon) terdiri dari 25 aitem dengan tata cara pemberian skor pada Skala *Self Esteem* (Sigma-Epsilon) terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.7
Tata Cara Pemberian Skor Skala *Self Esteem* (Sigma-Epsilon)

PERNYATAAN	SKOR	
	YA	TIDAK
<i>Favorable</i>	1	0
<i>Unfavorable</i>	0	1

Sumber : Penyusunan Skala Psikologi (1999)

2. Skala Motivasi Berprestasi

a. Definisi Operasional

Motivasi berprestasi merupakan suatu kebutuhan yang mendorong seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang sulit dengan cepat dan sebaik mungkin agar memperoleh prestasi belajar yang tinggi guna mencapai kesuksesan di masa depan dengan memiliki komponen tanggung jawab, resiko pemilihan tugas, kreatif-inovatif, memperhatikan umpan balik, serta waktu penyelesaian tugas.

Adapun dimensi atau indikator yang dapat digunakan untuk menyusun skala motivasi berprestasi antara lain:

1. Tanggung jawab, ditunjukkan dengan memiliki tanggung jawab pada tugas-tugas yang dikerjakan dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
2. Resiko pemilihan tugas, ditunjukkan dengan memilih tugas yang menantang dan berani menanggung resiko bila mengalami kegagalan.

3. Kreatif-Inovatif, ditunjukkan dengan bertindak secara kreatif, tidak menyukai pekerjaan rutin, dan melakukan pekerjaan dengan cara berbeda.
4. Memperhatikan umpan balik, ditunjukkan dengan melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain, menerima kritik dan saran orang lain, dan melakukan penilaian terhadap setiap hasil yang dikerjakan.
5. Waktu penyelesaian tugas, ditunjukkan dengan menyelesaikan tugas tepat waktu dan mempunyai target dalam penyelesaian tugas (McClelland dalam Koeswara, 1989).

Data tentang variabel motivasi berprestasi dapat diperoleh dengan menyusun alat ukur skala motivasi berprestasi yang berjumlah 60 item yang terdiri dari 30 item pernyataan *favourable* (mendukung) dan 30 item pernyataan *unfavourable* (tidak mendukung). Indikator-indikator tersebut diatas akan dikembangkan menjadi item-item pernyataan sesuai dengan proporsi yang telah ditentukan. Untuk mengetahui sebaran item pada tiap-tiap indikator perlu dibuat kisi-kisi (*blue print*) penyusunan skala motivasi berprestasi sebagai berikut:

Tabel 3.8
Blue Print Skala Motivasi Berprestasi

No	Dimensi	Indikator	Jenis Aitem		JML
			F	UF	
1.	Tanggung Jawab	1. Memiliki tanggung jawab pada tugas-tugas yang dikerjakan	1,24,37	18,31,53	12
		2. Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	2,32,44	19,27,60	
2.	Resiko pemilihan tugas	1. Memilih tugas yang menantang	20,36,45	22,34,49	12
		2. Berani menanggung resiko bila mengalami kegagalan	12,28,59	13,33,40	
3.	Kreatif-Inovatif	1. Bertindak secara kreatif	23,41	21,54	12
		2. Tidak Menyukai pekerjaan rutin	3,43	15,48	
		3. Melakukan pekerjaan dengan cara berbeda	11,52	14,55	
4.	Memperhatikan umpan balik	1. Melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain	16,56	4,58	12
		2. Menerima kritik dan saran dari orang lain	29,51	9,42	
		3. Melakukan penilaian terhadap setiap hasil pekerjaan	6,38	10,47	
5.	Waktu penyelesaian tugas	1. Menyelesaikan tugas tepat waktu	5,25,57	8,30,39	12
		2. Mempunyai target dalam penyelesaian tugas	7,35,50	17,26,46	
Jumlah Total			30	30	60

Pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam instrumen ini disusun berdasarkan skala likert. Menurut Nazir (1998) skala likert diyakini memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a) Dalam penyusunan skala, item-item yang tidak jelas menunjukkan hubungan dengan sikap yang diteliti.
- b) Merupakan metode pernyataan sikap yang menggunakan respon subyek dengan dasar penentuan nilai skalanya, tidak diperlukan adanya keterangan dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.
- c) Skalanya relatif mudah dibuat.
- d) Reliabilitasnya tinggi.
- e) Jangka respon yang besar membuat skala likert dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat dan sikap yang dimiliki subyek.

Adapun petunjuk skoring yang digunakan berdasarkan pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable* adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk pernyataan *favourable*
 - (a) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS)
 - (b) Skor 4 untuk jawaban setuju (S)
 - (c) Skor 3 untuk jawaban antara setuju dan tidak (N)
 - (d) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS)
 - (e) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)
- (2) Untuk pernyataan *unfavourable*

- (a) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS)
- (b) Skor 2 untuk jawaban setuju (S)
- (c) Skor 3 untuk jawaban antara setuju dan tidak (N)
- (d) Skor 4 untuk jawaban tidak setuju (TS)
- (e) Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

b. Uji Daya Diskriminasi Item dan Uji Estimasi Reliabilitas

Persyaratan penting dan harus dimiliki oleh suatu alat ukur pengumpulan data yang baik adalah memiliki daya diskriminasi item dan estimasi reliabilitas tinggi. Suatu alat pengumpul data diharapkan dapat mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur. Alat ukur yang memenuhi syarat akan menghasilkan penelitian yang benar dan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari masalah yang diselidiki.

1) Uji Daya Diskriminasi Item

Dari hasil analisis item skala psikologi yang mengukur atribut nonkognitif, parameter yang paling penting adalah daya beda atau daya diskriminasi item. Daya diskriminasi item adalah sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai yaitu penelitian langsung dijadikan sebagai dasar analisa.

Untuk mengetahui indeks diskriminasi item, maka penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson yang dibantu dengan program SPSS 11.5 *for Windows*.

Didalam pengujian diskriminasi item, biasanya digunakan batasan *Corrected Item Total Correlation* ≥ 0.30 . Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0.30 daya bedanya dianggap memuaskan. Item yang memiliki harga *Corrected Item Total Correlation* kurang dari 0.30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya beda rendah.

Dari 60 item skala motivasi berprestasi yang telah diuji cobakan pada 95 subyek penelitian, maka diperoleh item yang memiliki daya diskriminasi tinggi yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 47, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57, 58, dan 59. Item yang memiliki daya diskriminasi rendah ada 13 aitem yaitu nomor 11, 12, 18, 23, 24, 29, 36, 43, 45, 46, 48, 56, dan 60. Hasil dari uji daya diskriminasi item yang telah dilakukan terhadap item-item yang terdapat pada skala motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9**Uji Indeks Diskriminasi Item Skala Motivasi Berprestasi**

No.	Nomor Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Keterangan
1	Aitem 1	0.3423	Diskriminasi Tinggi
2	Aitem 2	0.3582	Diskriminasi Tinggi
3	Aitem 3	0.3878	Diskriminasi Tinggi
4	Aitem 4	0.5113	Diskriminasi Tinggi
5	Aitem 5	0.4145	Diskriminasi Tinggi
6	Aitem 6	0.3206	Diskriminasi Tinggi
7	Aitem 7	0.3665	Diskriminasi Tinggi
8	Aitem 8	0.6755	Diskriminasi Tinggi
9	Aitem 9	0.5538	Diskriminasi Tinggi
10	Aitem 10	0.5151	Diskriminasi Tinggi
11	Aitem 13	0.4755	Diskriminasi Tinggi
12	Aitem 14	0.4625	Diskriminasi Tinggi
13	Aitem 15	0.5336	Diskriminasi Tinggi
14	Aitem 16	0.3007	Diskriminasi Tinggi
15	Aitem 17	0.6598	Diskriminasi Tinggi
16	Aitem 19	0.4788	Diskriminasi Tinggi
17	Aitem 20	0.4882	Diskriminasi Tinggi
18	Aitem 21	0.4630	Diskriminasi Tinggi
19	Aitem 22	0.5210	Diskriminasi Tinggi
20	Aitem 25	0.4497	Diskriminasi Tinggi
21	Aitem 26	0.5511	Diskriminasi Tinggi
22	Aitem 27	0.6673	Diskriminasi Tinggi

23	Aitem 28	0.3164	Diskriminasi Tinggi
24	Aitem 30	0.6444	Diskriminasi Tinggi
25	Aitem 31	0.5131	Diskriminasi Tinggi
26	Aitem 32	0.3676	Diskriminasi Tinggi
27	Aitem 33	0.5716	Diskriminasi Tinggi
28	Aitem 34	0.6095	Diskriminasi Tinggi
29	Aitem 35	0.4178	Diskriminasi Tinggi
30	Aitem 37	0.4508	Diskriminasi Tinggi
31	Aitem 38	0.4650	Diskriminasi Tinggi
32	Aitem 39	0.3582	Diskriminasi Tinggi
33	Aitem 40	0.6991	Diskriminasi Tinggi
34	Aitem 41	0.4730	Diskriminasi Tinggi
35	Aitem 42	0.6666	Diskriminasi Tinggi
36	Aitem 44	0.3969	Diskriminasi Tinggi
37	Aitem 47	0.4518	Diskriminasi Tinggi
38	Aitem 49	0.7128	Diskriminasi Tinggi
39	Aitem 50	0.3819	Diskriminasi Tinggi
40	Aitem 51	0.4169	Diskriminasi Tinggi
41	Aitem 52	0.3848	Diskriminasi Tinggi
42	Aitem 53	0.7575	Diskriminasi Tinggi
43	Aitem 54	0.7059	Diskriminasi Tinggi
44	Aitem 55	0.5451	Diskriminasi Tinggi
45	Aitem 57	0.4622	Diskriminasi Tinggi
46	Aitem 58	0.5617	Diskriminasi Tinggi
47	Aitem 59	0.3901	Diskriminasi Tinggi

2) Uji Estimasi Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu kepada tingkat keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2012).

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 1 sampai 1.00, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Azwar, 2012).

Pengujian estimasi reliabilitas alat ukur menggunakan teknik koefisien *Alpha* dari *Cronbach* untuk menghasilkan estimasi reliabilitas yang cermat. Ini disebabkan fleksibilitas

koefisien alpha yang dapat digunakan pada jumlah item genap maupun ganjil.

Perhitungan uji estimasi reliabilitas skala dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS *for windows* versi 11.5. Berdasarkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0.9429, maka instrument motivasi berprestasi tersebut **sangat reliabel** artinya semua item-item tersebut sangat reliabel sebagai instrument pengumpulan data pada skala motivasi berprestasi.

F. Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian, penelitian harus memastikan pola mana yang harus digunakan apakah menganalisis statistik atau non statistik. Pemilihan ini tergantung dari jenis data yang dikumpulkan, pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan atau angka.

Untuk menguji semua hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi Pearson atau *Product Moment Correlation*. Menurut Muhid (2010) ada beberapa hal yang harus dipenuhi apabila menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, yaitu data kedua variabel berbentuk data kuantitatif (interval dan rasio) dan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Oleh karena itu, sebelum uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas data dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan sejauh mana penyimpangan tersebut. Uji ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi > 0.05 maka dikatakan distribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansi < 0.05 maka dikatakan distribusi tidak normal (Azwar, 2012).

Tabel 3.10
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	P	Keterangan
Self Esteem	0.188	0.05	Berdistribusi Normal
Motivasi Berprestasi	0.689	0.05	Berdistribusi Normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel di atas, *self esteem* yang menunjukkan taraf signifikansi pada kolom *Kolmogorof-Smirnof* adalah $0.188 > 0.05$ yang artinya bahwa data berdistribusi normal. Sementara hasil uji normalitas dapat dilihat dari data motivasi berprestasi yang menunjukkan taraf signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* adalah $0.689 > 0.05$ yang artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel tergantung. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah jika $p > 0.05$ maka hubungannya linier, jika $p < 0.05$ maka hubungan tidak linier.

Hasil analisis uji linieritas antara variabel *self esteem* dan motivasi berprestasi yang menunjukkan taraf signifikansi pada kolom sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya bahwa hubungan antara *self esteem* dan motivasi berprestasi mempunyai hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil uji prasyarat yakni uji normalitas data uji linier menunjukkan bahwa data berdistribusi normal serta mempunyai hubungan linier antar variabel, maka dilanjutkan menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik parametrik korelasi Pearson atau *Product Moment Correlation* dikarenakan uji hubungan (*correlation*) antar dua variabel.